

Kalkulasi Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Manajerial Pada Usaha Jahit Vina Pematangsiantar

Em a Aulina Silitonga¹, Yessy Febriani², Elfina Okto Posmaida Damanik³,
Purnama Yanti Purba⁴

^{1,2,3}Universitas Simalungun, Indonesia

⁴Universitas Prima Indonesia Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Sisingamangaraja Barat, Bah Kapul, Kec. Siantar Sitalasari, Kota Pematang Siantar¹

Jl. Sampul, Kelurahan Sei Putih, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan⁴

Korespondensi penulis: emaaaulina165@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the application of standard cost calculations as a managerial control tool in the Vina Tailor business in Pematangsiantar. Standard costs are used to facilitate planning, control and evaluation of financial performance, as well as to support strategic decision making in business operations. This research groups cost components into fixed costs, such as rental of premises, salaries of permanent employees, and depreciation of equipment, as well as variable costs which include raw materials, thread, and production accessories. The research results show that the application of standard costs helps business2es identify actual cost deviations from predetermined standards. In this way, business owners can more effectively control production costs, increase efficiency, and set competitive selling prices. This conclusion provides practical recommendations for small businesses in the convection sector to utilize standard costs as a managerial tool that supports business sustainability.*

Keywords: *Standard Costing, Managerial Control, Cost Calculation.*

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kalkulasi biaya standar sebagai alat pengendalian manajerial pada usaha Penjahit Vina di Pematangsiantar. Biaya standar digunakan untuk mempermudah perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan strategis dalam operasional usaha. Penelitian ini mengelompokkan komponen biaya menjadi biaya tetap, seperti sewa tempat, gaji karyawan tetap, dan penyusutan alat, serta biaya variabel yang mencakup bahan baku, benang, dan aksesori produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan biaya standar membantu usaha dalam mengidentifikasi penyimpangan biaya aktual dari standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pemilik usaha dapat lebih efektif mengontrol biaya p2roduksi, meningkatkan efisiensi, dan menetapkan harga jual yang kompetitif. Kesimpulan ini memberikan rekomendasi praktis bagi usaha kecil di sektor konveksi untuk memanfaatkan biaya standar sebagai alat manajerial yang mendukung keberlanjutan bisnis.

Kata kunci: Biaya Standar, Pengendalian Manajerial, Kalkulasi Biaya.

1. LATAR BELAKANG

Pengelolaan biaya produksi merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dalam menjalankan sebuah usaha, terutama pada sektor konveksi yang memiliki karakteristik persaingan ketat dan sensitivitas terhadap harga. Usaha kecil dan menengah (UKM), seperti Penjahit Vina di Pematangsiantar, sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga efisiensi operasional dan memastikan profitabilitas yang stabil. Salah satu kendala utama yang sering ditemui adalah sulitnya mengidentifikasi dan mengendalikan biaya produksi secara efektif. Tanpa mekanisme kontrol yang memadai,

usaha dapat mengalami pembengkakan biaya, penurunan keuntungan, hingga kehilangan daya saing di pasar.

Biaya produksi dalam usaha konveksi terdiri dari berbagai elemen, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead seperti sewa tempat dan penyusutan alat. Ketidakmampuan dalam memantau dan mengendalikan elemen-elemen biaya ini dapat menyebabkan ketidakefisienan yang signifikan. Di sisi lain, pengambilan keputusan yang berbasis pada asumsi biaya yang tidak akurat berpotensi menyebabkan penetapan harga jual yang tidak kompetitif, baik terlalu tinggi sehingga kehilangan pelanggan, maupun terlalu rendah sehingga mengurangi margin keuntungan.

Kalkulasi biaya standar adalah salah satu alat manajerial yang telah terbukti efektif dalam mengatasi tantangan tersebut. Dengan menetapkan biaya standar, sebuah usaha dapat menentukan ukuran ideal biaya yang seharusnya dikeluarkan dalam kondisi normal. Biaya standar ini kemudian dapat digunakan sebagai acuan untuk membandingkan biaya aktual yang terjadi selama proses produksi. Penyimpangan antara biaya aktual dan biaya standar (*variance*) dapat dianalisis untuk menemukan penyebab utama dan menentukan langkah koreksi yang diperlukan.

Kalkulasi biaya standar merupakan salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian manajerial. Biaya standar memberikan gambaran tentang estimasi biaya yang seharusnya dikeluarkan dalam kondisi normal. Dengan membandingkan biaya aktual yang terjadi dengan biaya standar, pemilik usaha dapat mengidentifikasi penyimpangan (*variance*), baik itu positif maupun negatif. Analisis terhadap penyimpangan ini memungkinkan pengusaha untuk menemukan akar masalah, seperti inefisiensi penggunaan bahan baku, kelebihan biaya tenaga kerja, atau peningkatan biaya overhead. Selain itu, kalkulasi biaya standar juga berfungsi sebagai panduan dalam pengambilan keputusan strategis, seperti menentukan harga jual, mengelola anggaran, dan merencanakan produksi.²

Pada usaha Penjahit Vina, kalkulasi biaya standar memiliki potensi besar untuk diimplementasikan sebagai alat pengendalian manajerial. Dengan memanfaatkan biaya standar, usaha ini dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang struktur biaya produksi, mengidentifikasi area yang memerlukan efisiensi, serta menetapkan harga jual

yang lebih kompetitif. Selain itu, penerapan biaya standar juga dapat memberikan manfaat dalam menghadapi ketidakpastian biaya bahan baku yang sering kali berubah akibat fluktuasi pasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kalkulasi biaya standar dapat diterapkan secara efektif pada usaha Penjahit Vina di Pematangsiantar, serta bagaimana alat ini dapat digunakan sebagai bagian dari pengendalian manajerial untuk mendukung pengambilan keputusan strategis.

KAJIAN TEORITIS

BIAYA

Menurut Wasilah (2009 : 22) biaya (cost) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode tahunan. Biasanya tercermin dalam neraca sebagai aset (asset) perusahaan. Biaya adalah kas atau ekuivalen yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau untuk periode mendatang (Krismiaji, 2011:17).

BIAYA STANDAR

Menurut Carter dan Usry (2005:153): “Biaya standar adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya untuk memproduksi satu unit atau sejumlah tertentu produk selama suatu periode tertentu. Biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam kondisi operasi sekarang atau yang diantisipasi”.

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu di bawah asumsi kegiatan ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor lain. Penetapan standar yang tepat untuk biaya produksi sangat penting karena akurasi standar menentukan keberhasilan sistem biaya standar.

JENIS-JENIS STANDAR

Menurut Blocher, Chen, Cokin, dan Lin (2007) dalam buku Manajemen Biaya, standar dibagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Standar Ideal

Standar ideal mengharuskan pelaksanaan yang sempurna dan efisiensi yang maksimal. dalam setiap aspek operasi. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai standar ideal yang ditetapkan untuk operasinya apabila semua faktor operasi yang relevan terjadi sesuai dengan yang diharapkan dan perusahaan melaksanakan operasinya seperti yang direncanakan

2. Standar yang Dapat Dicapai Saat Ini

Standar yang dapat dicapai saat ini menetapkan kriteria pada suatu tingkat yang seringkali dapat dicapai oleh seseorang yang telah mendapatkan pelatihan yang tepat dan pengalaman. Standar yang dapat dicapai saat ini menekankan pada normalitas dan memperbolehkan beberapa penyimpangan dari standar

KOMPONEN BIAYA STANDAR

Menurut Mulyadi (1992:419), prosedur penentuan biaya standar dibagi ke dalam 3 bagian meliputi biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya overhead pabrik standar

1. Biaya Bahan Baku Standar

Biaya bahan baku standar terdiri dari kuantitas standar dan harga standar. Penentuan kuantitas standar bahan baku dimulai dari penetapan spesifikasi produk, baik mengenai ukuran, bentuk, warna, karakteristik pengolahan produk, maupun mutunya.

2. Biaya Tenaga Kerja Standar

Biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur yaitu jam tenaga kerja standar dan tarif upah standar. Jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan cara:

- a. Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok periode yang lalu.
- b. Membuat test-run operasi produksi di bawah keadaan normal yang diharapkan.
- c. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan di bawah keadaan nyata yang diharapkan.

d. Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

Penentuan tarif upah standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan, dan rata-rata tarif upah per jam yang diperkirakan akan dibayar. Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar:

- a. Perjanjian dengan organisasi
- b. Data upah masa lalu
- c. Penghitungan tarif upah dalam keadaan operasi yang normal

3. Biaya Overhead Pabrik Standar

Tarif overhead standar dihitung dengan membagi jumlah biaya overhead yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Agar supaya tarif overhead standar ini bermanfaat untuk pengendalian biaya, maka tarif ini harus dipisahkan ke dalam tetap dan variabel. Untuk pengendalian biaya overhead pabrik dalam sistem biaya standar, perlu dibuat anggaran fleksibel, yaitu anggaran biaya untuk beberapa kisaran kapasitas.

KEGUNAAN BIAYA STANDAR

Menurut Mulyadi (1992: 416), biaya standar merupakan alat penting dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan dengan realistis, hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaannya dengan efektif, karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan, dan pada tingkat berapa biaya pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan. Sistem biaya standar akan memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan lain.

ANALISIS BIAYA SESUNGGUHNYA DARI BIAYA STANDAR

1. Selisih Bahan Baku Langsung

Selisih bahan baku dibagi menjadi selisih kuantitas dan selisih harga.

a. Selisih kuantitas

Perbedaan antara kuantitas sesungguhnya dari bahan baku langsung yang dipergunakan dengan kuantitas standar yang disyaratkan, dikalikan dengan biaya standar per unit. Kuantitas standar yang disyaratkan adalah kuantitas bahan baku langsung yang telah ditentukan di muka yang seharusnya dikeluarkan untuk satu unit barang jadi dikalikan dengan jumlah unit yang diproduksi. Persamaan untuk selisih kuantitas bahan baku langsung adalah sebagai berikut:

Selisih kuantitas bahan baku langsung = [kuantitas standar - kuantitas aktual] x harga per unit standar

b. Selisih harga

Perbedaan antara biaya per unit sesungguhnya dengan biaya per unit standar dari bahan baku yang dibeli, dikalikan dengan kuantitas sesungguhnya yang dibeli. Persamaan untuk selisih harga bahan baku adalah sebagai berikut:

Selisih harga bahan baku = [harga per unit standar - harga per unit aktual] x kuantitas aktual yang dibeli

2. Selisih Biaya Tenaga Kerja

Selisih biaya tenaga kerja meliputi selisih efisiensi dan tarif upah.

a. Selisih efisiensi

Selisih efisiensi adalah perbedaan antara jumlah jam tenaga kerja langsung sesungguhnya yang digunakan dan jumlah jam tenaga kerja langsung standar yang disyaratkan, dikalikan dengan tarif upah tenaga kerja standar. Jam standar yang

disyaratkan adalah merupakan jumlah jam tenaga kerja langsung yang seharusnya diperlukan dalam produksi satu unit barang jadi,

dikalikan dengan jumlah unit yang diproduksi. Berikut persamaan selisih efisiensi tenaga kerja langsung:

Selisih efisiensi TKL= [jumlah jam sesungguhnya- jumlah jam standar yang disyaratkan] x tarif upah standar

a. Selisih Tarif

Selisih tarif adalah perbedaan antara tarif upah kerja yang sesungguhnya dengan tarif upah kerja standar, dikalikan dengan jumlah jam kerja sesungguhnya yang dipergunakan. Disini jumlah jam kerja sesungguhnya yang dipergunakan dipakai dan bukan jumlah jam kerja standar yang disyaratkan, karena kita menyelidiki perbedaan biaya yang terjadi karena adanya perubahan tarif upah kerja dan bukan jam kerja. Persamaan selisih tarif tenaga kerja adalah sebagai berikut:

Selisih tarif TKL= [tarif upah sesungguhnya- tarif upah standar] x jumlah jam kerja sesungguhnya

3. Selisih Biaya Overhead Pabrik

Tarif overhead standar dihitung dengan membagi jumlah biaya overhead yang dibudgetkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Selisih biaya overhead pabrik merupakan selisih antara overhead pabrik sebenarnya dengan biaya overhead pabrik standar yang terjadi pada tingkat produksi yang ingin dicapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya dengan menggunakan data berupa angka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meneliti, dan mendeskripsikan sesuatu yang dipelajari, serta menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Biaya Standar

1. Biaya Bahan Baku Langsung Standar

Biaya bahan baku langsung standar terdiri atas harga bahan baku langsung standar dan kuantitas bahan baku langsung standar. Harga Bahan Baku Langsung Standar Harga bahan baku langsung standar ditetapkan berdasarkan tingkat harga rata-rata dari daftar harga toko grosir yang ditentukan oleh pemilik usaha jahit vina. Berikut adalah penentuan harga bahan baku langsung standar untuk Proses Produksi.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Standar

No	Nama Bahan	Kebutuhan Per Bulan	Harga	Total
1	Kain Lapis	150 meter	30.000	4.500.000
2	Resleting	60 pcs	7.000	420.000
3	Benang Jahit	25 pcs	18.000	450.000
4	Benang Obras	20 pcs	5.000	100.000
5	Benang Pinggir	10 pcs	20.000	200.000
Total Bahan Baku Standar				5.670.000

Sumber: PENJAHIT VINA PEMATANGSIANTAR (2024).

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Standar dan Aktual

No	Jenis Bahan Baku	Biaya Bahan Baku Standar		Biaya Bahan Baku Aktual			Selisih Biaya Standar dan Aktual	
		Kuantitas(Meter/Pcs)	Harga(Rp)	Biaya (Rp)	Kuantitas (meter/pcs)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	
1	Kain Lapis	150 meter	30.000	4.500.000	145	29.000	4.205.000	295.000
2	Resleting	60 pcs	7.000	420.000	55	6.000	330.000	90.000
3	Benang Jahit	25 pcs	18.000	450.000	23	16.000	368.000	82.000
4	Benang Obras	20 pcs	5.000	100.000	18	4.500	81.000	19.000
5	Benang Pinggir	10 pcs	20.000	200.000	8	19.000	152.000	48.000
Jumlah		265	80	5.670.000	249	74.500	5.136.000	534.000

Sumber: PENJAHIT VINA PEMATANGSIANTAR (2024).

Menghitung varians harga bahan baku dan kuantitas bahan baku:

Kain Lapis (Hst – Hak) x Kak	
(Rp. 30.000 – Rp. 29.000) x 145 = Rp. 145.000	
2. Resleting (Hst – Hak) x Kak	
(Rp. 7.000 – Rp. 6.000) x 55 = Rp. 55.000	
3. Benang Jahit (Hst – Hak) x Kak	
(Rp. 18.000 – Rp. 16.0200) x 23 = Rp. 46.000	
4. Benang Obras (Hst – Hak) x Kak	
(Rp. 5.000 – Rp. 4.500) x 18 = Rp. 9.000	
25. Benang Pinggir (Hst-Hak) Kak	
(Rp. 20.000-19.000) x 8 = Rp. 8.000	
Jumlah	= Rp. 263.000

Menghitung kuantitas bahan baku

Kain Lapis (Kst – Kak) x Hst	
(150 – 145) X Rp. 30.000 = Rp. 150.000	
Resleting(Kst – Kak) x Hst	
(60 – 55) x Rp. 7.000 = Rp. 35.000	
Benang Jahit (Kst – Kak) x Hst	
(25-23) x Rp. 18.000 =Rp. 36.000	
Benang Obras (Kst – Kak) x Hst	
(20 – 18) x Rp. 5.000= Rp. 10.000	
.Benang Pinggir (Kst – Kak) x Hst	
(10 – 8) x Rp. 20.000= Rp. 40.000	
Jumlah	= Rp. 271.500

2. Biaya Tenaga Kerja Standar

Dihitung berdasarkan jam tenaga kerja standar dan tarif upah tenaga kerja standar. Penjahit Vina dalam memproduksi 1 unit pakaian memerlukan waktu 3 jam. Melakukan produksi selama satu bulan 26 hari kerja dengan waktu 4 hari libur yaitu setiap hari Minggu dengan mempekerjakan 3 orang karyawannya. Untuk penetapan jam tenaga kerja standar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jumlah hari yang diperkirakan dalam 1 bulan adalah 26 hari kerja.
2. Efektifitas standar jam kerja per hari untuk memproduksi 1 kebaya adalah 3 jam.
3. Jumlah pekerja dalam 1 hari adalah 3 orang.
4. Banyaknya jam kerja efektif dalam 1 bulan adalah :
1 hari kerja = 8 jam

1 bulan kerja 8 x 26 hari = 208 jam

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar

No	Jenis Tenaga Kerja	Jam kerja (Jam)	Tarif Upah/ Jam (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Bagian jahit	208 jam	7.500	1.560.000
2.	Bagian jahit	208 jam	7.500	1.560.000
3.	Bagian gunting	208 jam	7.500	1.560.000
Total Biaya Tenaga Kerja				4.680.000

Sumber: PENJAHIT VINA PEMATANGSIANTAR (2024).

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar dan Aktual

No	Jenis tenaga kerja	Biaya Tenaga Kerja Standar			Biaya Tenaga Kerja Aktual			Selisih biaya standar dan aktual
		Jam kerja	Tarif upah/jam	Biaya (Rp)	Jam kerja	Tarif upah/jam	Biaya (Rp)	
1.	Bagian jahit	208	7.500	1.560.000	205	7.000	1.435.000	Rp. 125.000
2.	Bagian jahit	208	7.500	1.560.000	205	7.000	1.435.000	Rp. 125.000
3.	Bagian gunting	208	7.500	1.560.000	205	7.000	1.435.000	Rp. 125.000
Jumlah		624	22.500	4.680.000	615	21.000	4.305.000	Rp. 375.000

Sumber: PENJAHIT VINA PEMATANGSIANTAR (2024).

1. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 5. Biaya Overhead Standar dan Aktual

Jenis biaya	Standar (Rp)	Aktual (Rp)	Selisih (Rp)
Biaya overhead pabrik variabel			
- Biaya listrik	250.000	200.000	50.000
- Biaya tenaga kerja tidak langsung	1.000.000	950.000	50.000
Total BOP variabel	1.250.000	1.150.000	100.000
Biaya overhead pabrik tetap			
-Biaya penyusutan gedung	400.000	350.000	50.000
-Biaya penyusutan mesin	300.000	250.000	50.000
-Biaya penyusutan peralatan	200.000	150.000	50.000
Total BOP tetap	900.000	750.000	150.000
Total BOP	2.150.000	1.900.000	250.000

Sumber: PENJAHIT VINA PEMATANGSIANTAR (2024).

Biaya overhead aktual lebih rendah dibandingkan dengan biaya standar, menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan biaya overhead pada periode yang dianalisis. Hal ini mengindikasikan penghematan dalam biaya variabel dan tetap, terutama dalam aspek penyusutan aset dan biaya tenaga kerja tidak langsung.

2. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan penerapan kalkulasi biaya standar, Usaha Jahit Vina dapat menentukan biaya yang diperlukan untuk setiap unit produk secara lebih akurat. Hal ini membantu dalam perencanaan anggaran, mengurangi pemborosan, dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara optimal. . Perencanaan dan pengendalian biaya produksi perusahaan memanfaatkan biaya standar dengan memadai seperti untuk membantu mengukur efisiensi, pengendalian biaya produksi, sebagai tolak ukur pengendalian biaya periode selanjutnya dan untuk mengukur biaya-biaya yang berlebihan pada proses produksi. Penerapan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian sangat berperan penting karena telah terbukti dengan tercapainya efisiensi biaya dimana penyimpangan yang terjadi cukup sedikit, hanya pada beberapa bagian produksi seperti harga bahan baku dan overhead pabrik yang perlu ditingkatkan pengendaliannya. Penerapan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada Usaha Jahit Vina dinilai sudah memadai karena varians atau selisih biaya yang terjadi cukup sedikit dan biaya masih dapat dikendalikan dengan baik.

Saran

1. Peningkatan Sistem Pencatatan: Pemilik usaha disarankan untuk mengembangkan sistem pencatatan yang lebih terintegrasi, seperti menggunakan perangkat lunak akuntansi sederhana untuk mempermudah proses perhitungan biaya standar.
2. Pelatihan Karyawan: Berikan pelatihan kepada karyawan mengenai pentingnya pengelolaan biaya dan efisiensi kerja untuk mendukung penerapan biaya standar.
3. Pemantauan dan Evaluasi Berkala: Lakukan pemantauan secara berkala terhadap perbedaan antara biaya aktual dan biaya standar untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan.
4. Diversifikasi Produk: Usaha Penjahit Vina dapat mempertimbangkan diversifikasi produk untuk meningkatkan pendapatan, tetapi harus tetap menjaga pengendalian biaya standar sebagai panduan.

DAFTAR REFERENSI

- Accounting, Indonesian, Literacy Journal, Anisa Gerhani Putri, and Endah Dwi Kusumastuti. "Analisis Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Pada Javasublim Analysis of Standard Cost Implementation on Production Cost Control in Javasublim" 02, no. 02 (2022): 337–46.
- Ashif, Izzatul, Halleina Rejeki, and Putri Hartono. "Analisis Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi Pada PG Poerwodadie" 1 (2020): 31–37.
- Biaya, Analisis, Standar Sebagai, Alat Perencanaan, D A N Pengendalian, Biaya Produksi, Selvia Risqi Wulandari, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Maulana Malik Ibrahim. "Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Guna Meningkatkan Laba Pada Pt. Seribu Satu Alami Madura," 2020.
- Gao, Yanfeng, and Jianhua Xiao. "Characteristics of Cutting Tool Wear during LAM Processes for Ti-6Al-4V Alloy." *Zhongguo Jixie Gongcheng/China Mechanical Engineering* 27, no. 21 (2016): 2877–83. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1004-132X.2016.21.007>.
- Ii, B A B, Biaya Standar, and D A N Pengukuran. "Sumber Daya Ekonomi Yang Telah Terjadi Atau Potensial Terjadi Untuk Mendapatkan," 1992, 10–33.
- Kalimantan, Jln. "Penerapan Metode Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendali Biaya Produksi (Studi Kasus CV . Arlins Batik) (The Application of Standard Cost Calculation Method of Controlling Production Costs)," 2009.
- Martusa, Riki, Marsiana Jennie, Mahasiswa Jurusan, Akuntansi Universitas, and Kristen Maranatha. "Jurnal Bisnis, Manajemen & Ekonomi Vol.9 No.11 Desember 2010 1" 9, no. 11 (2010): 1–22.
- Ridzal, Nining Asniar. "Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada Usaha Paving Block Cv. Batako Anugerah Baubau." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen* 2, no. 1 (2019): 16–26. <https://doi.org/10.35326/jiam.v2i1.251>.
- Salah, Sebagai, Satu Alat, Dalam Pengendalian, and Biaya Produksi. *Jl*, 1995.
- Salmon, Devy, and Treesje Runtu. "Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Conbloc Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara." *Jurnal EMBA* 4, no. 1 (2016): 880–88.